

EDUKASI PEMILIHAN BALUTAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAKTIK PERAWATAN LUKA DALAM KEGIATAN HOME CARE BAGI ALUMNI PROGRAM STUDI KEPERAWATAN BATURAJA

Ni Ketut Sujati¹⁾, Nelly Rustiati¹⁾, Supangat¹⁾, M Agung Akbar^{2*)}

¹⁾Program Studi DIII Keperawatan Baturaja Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang

²⁾Program Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja

^{*)}Email Koresponden: magungakbar24@gmail.com

ABSTRAK

Permintaan pelayanan asuhan keperawatan di rumah yaitu kasus medikal bedah semakin meningkat seiring beragamnya kasus yang dirawat oleh keluarga klien. Peningkatan kasus yang membutuhkan perawatan di rumah merupakan peluang praktik bagi perawat beberapa alumni Program Studi Keperawatan Baturaja mengalami permasalahan dalam pemilihan balutan pada praktik asuhan keperawatan luka modern dengan konsep lembab seimbang. pelatihan dengan pendekatan TANDUR meningkatkan kemampuan perawat dalam praktik asuhan keperawatan luka. Tujuan kegiatan ini adalah Perawat Alumni Program Studi Keperawatan Baturaja mampu melakukan praktik pemilihan balutan yang tepat untuk menjamin suasana lembab seimbang pada praktik asuhan keperawatan luka. Kegiatan ini dengan skema Program Kemitraan Masyarakat dengan khalayak sasaran alumni, Perawat diberikan edukasi melalui Zoom bagaimana memilih balutan yang lembab seimbang pada praktik perawatan luka di rumah klien. Selanjutnya evaluasi kemampuan praktik dilakukan melalui whatsapp. Hasil yang didapatkan edukasi yang diberikan kepada perawat meningkatkan kemampuan praktik pemilihan balutan sesuai dengan kaedah *moist balance*. Setelah dilakukan edukasi kesehatan pemilihan balutan kepada perawat, diperoleh gambaran peningkatan kemampuan pemilihan balutan pada praktik asuhan keperawatan luka dalam kegiatan Home care. Kesimpulan, kegiatan edukasi ini sangat bermanfaat dengan memberikan pelatihan tentang pemilihan balutan luka yang tepat. Diharapkan kegiatan edukasi ini dapat diteruskan dengan topik yang lain seperti pengkajian luka, periwound manajemen dengan model pembelajaran tandur.

Kata Kunci: *balutan luka, perawatan rumah, perawat*

EDUCATION ON THE SELECTION OF WOUND DRESSING IN INCREASING WOUND TREATMENT IN HOME CARE ACTIVITIES FOR BATURAJA NURSING STUDY ALUMNI

ABSTRACT

The demand for home nursing care services, namely medical surgical cases, is increasing along with the variety of cases being treated by the client's family. The increase in cases requiring home care is a practice opportunity for nurses. Several alumni of the Baturaja Nursing Study Program have experienced problems in the choice of dressings in the practice of modern wound nursing care with a balanced moist concept. training with the TANDUR approach improves the ability of nurses in the practice of wound nursing care. The purpose of this community service is that the Alumni Nurses of the Baturaja Nursing Study Program are able to practice the selection of appropriate dressings to ensure a balanced moist atmosphere in the practice of wound nursing care. Community service activities with the Community Partnership Program scheme with a target audience of alumni, Nurses are given education through Zoom how to choose a balanced moist dressing for wound care practices at the client's home. Furthermore, the evaluation of practical ability is carried out via WhatsApp. The results obtained are that the education given to nurses increases the ability to practice dressing selection according to the moist balance method. In conclusion, this educational activity is very useful by providing training on choosing the right wound dressing.

Keywords: *wound dressing, home care, nurse*

PENDAHULUAN

Perawatan luka saat ini masih cenderung menggunakan bahan-bahan perawatan yang konvensional atau *wet dry* dan tidak mendukung penyembuhan luka, seperti penggunaan povidone iodine, alkohol 70% yang masih digunakan untuk membersihkan luka (Welsh, 2018). Cairan antiseptik ini akan menyebabkan luka mengering serta menggunakan kasa lembab (yang dibasahi dengan normal salin untuk membalut luka tersebut. Ketika kasa lembab menjadi kering, akan menekan permukaan jaringan, yang berarti segera harus diganti dengan balutan kering berikutnya (Lumbers, 2021). Hal ini mengakibatkan tidak hanya pertumbuhan jaringan sehat yang terganggu, tetapi juga menimbulkan rasa nyeri yang berlebihan. Luka dianggap telah sembuh walau akhirnya malah menimbulkan bekas menghitam dan jaringan parut. Anggapan bahwa luka yang telah mengering adalah kondisi luka yang telah sembuh inilah yang harus diubah karena tidak sesuai dengan prinsip penyembuhan luka (Taidouch, Crouwers, & Spigt, 2021).

Saat ini telah berkembang perawatan luka dengan teknik modern dressing di beberapa rumah sakit dengan mempertahankan kelembaban luka menggunakan balutan penahan kelembaban, sehingga penyembuhan luka dan pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami (Cox, 2019). Karena pada dasarnya sel dapat hidup di lingkungan yang lembab dan basah yang disebut modern wound dressing/ moist wound dressing. Moist wound healing adalah metode untuk mempertahankan kelembaban luka dengan menggunakan balutan penahan kelembaban, sehingga menyebabkan luka dan pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami (Sri Anggraini Dkk, 2019)

Moist Wound Healing dapat mempertahankan isolasi lingkungan luka yang tetap lembab dengan menggunakan balutan penahan kelembaban, oklusive dan semi oklusive sehingga penyembuhan luka dan pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami, dapat mempercepat penyembuhan 45 % dan mengurangi komplikasi infeksi dan pertumbuhan jaringan parut (Everett & Mathioudakis, 2018). Penanganan luka ini saat ini terutama untuk luka kronik, seperti *venous leg ulcers*, *pressure ulcers*, dan *diabetic foot ulcers* (Nuutila & Eriksson, 2021). Teknik ini memiliki keuntungan luka cepat sembuh, Kualitas penyembuhan baik serta dapat mengurangi biaya perawatan luka. Hal ini sangat penting bagi perawat untuk dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya di lingkungan perawatan khususnya perawatan luka yang jelas sangat memberikan kepuasan bagi kesembuhan luka pasien (Corcoran, 2021).

Perawat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan asuhan keperawatan luka untuk mempercepat kesembuhan pasien tidak hanya berfokus pada mengganti balutan namun juga harus memperhatikan kelembaban luka (Dutton, Chiarella, & Curtis, 2014). Oleh karena itu perawat juga harus melakukan perawatan yang tepat sesuai dengan perkembangan teknik moist wound healing, memahami produk- produk balutan luka lembab tersebut dengan baik dan perawat juga harus memahami prinsip luka modern. Pada dasarnya pemilihan balutan yang tepat harus berdasarkan pertimbangan biaya, kenyamanan, keamanan dan jumlah eksudat yang terdapat pada luka tersebut. Namun, masih banyak perawat yang tidak mengetahui teknik perawatan luka terkini dengan prinsip lembab (Fatmadona & Oktarina, 2016).

Metode pembinaan dilaksanakan dengan edukasi yang dikemas dengan pengalaman belajar yang aplikatif Tetapkan Tujuan belajar, Alami, demonstrasikan Ulangi dan Rayakan (TANDUR). Dalam laporan penelitian yang dilaksanakan oleh

Sujati and Aisyah (2021) pembelajaran model TANDUR efektif meningkatkan kemampuan praktik peserta latih, maka pada pembelajaran bisnis pun pendekatan tersebut dapat dilakukan.

Tujuan kegiatan ini adalah perawat alumni Program Studi Keperawatan Baturaja mampu melakukan praktik pemilihan balutan yang tepat untuk menjamin suasana lembab seimbang pada praktik asuhan keperawatan luka di rumah klien.

METODOLOGI

Metode kegiatan ini adalah edukasi online melalui Zoom dan pendampingan melalui Whats App. Peserta merupakan alumni dari Program Studi DIII Keperawatan Baturaja. Sasaran kegiatan adalah 20 orang perawat Alumni yang telah aktif melakukan praktik keperawatan luka, berminat mengikuti edukasi pemilihan balutan luka. Metode Kegiatan diawali dengan survey pemilihan atau penentuan personil yang akan terlibat dalam kegiatan, pengabdian menjelaskan maksud tujuan dengan pendekatan kepada ketua Ikatan Alumni. Selanjutnya ketua ikatan alumni yang akan menyebarkan informasi melalui media sosial. Bagi peserta yang menyatakan berminat dan semangat berpartisipasi, pengabdian meminta peserta untuk mengikuti edukasi dalam platform zoom.

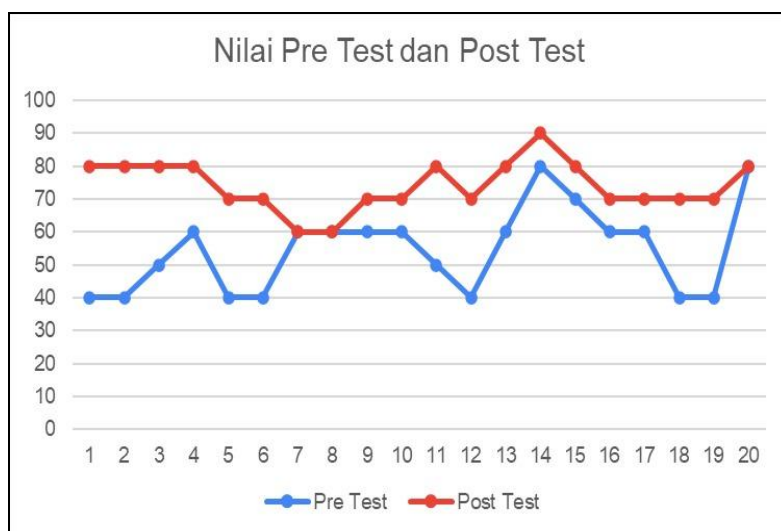
Pengabdian menyiapkan bahan ajar yang digunakan pada saat edukasi, menyiapkan buku saku yang akan dipedomani oleh peserta. Pengabdian melibatkan praktisi yang telah melaksanakan praktik asuhan keperawatan luka. Tahap pelaksanaan edukasi melalui zoom diawali dengan pre test, lalu penyampaian konsep perawatan luka dan prinsip WEI pada moist balance wound dressing, kemudian dilakukan evaluasi akhir pemahaman peserta tentang materi yang diberikan. Peserta diberikan pendampingan melalui whats App untuk meningkatkan keterampilan praktik pemilihan balutan pada asuhan keperawatan Home care luka. Metode kaji tindak partisipatif diharapkan dapat menciptakan keyakinan bahwa alumni mampu untuk meningkatkan keterampilannya dalam asuhan keperawatan luka menggunakan prinsip *moist balance*.

Kegiatan dilaksanakan sejak bulan Maret sampai dengan Oktober 2021. Dengan menggunakan Ruang Sekretariat Ikatan Alumni sebagai Markas Kegiatan. Pertemuan melalui zoom dan whatsapp dilaksanakan melalui Kampus Prodi Keperawatan Baturaja. Pelaksanaan melalui platform zoom dilaksanakan pada tanggal 4/8/2021 diawali dengan pembukaan, penyampaian kata sambutan, dan pre test. Materi Konsep moist balance disampaikan oleh praktisi Luka (Ns. Septa Apriatna, S.Kep) dari Palembang dan Pemilihan Balutan Luka disampaikan Oleh Ni Ketut Sujati, APP.M.Kes.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui survey dengan google formulir pada saat kegiatan edukasi dan pengamatan selama pendampingan praktik. Model pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program workshop edupreneurship ini adalah model kaji tindak partisipatif model TANDUR karena program ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan alumni dalam memilih balutan. Dengan menggunakan metode kaji tindak partisipatif diharapkan dapat menciptakan keyakinan bahwa alumni mampu untuk meningkatkan keterampilannya dalam asuhan keperawatan luka menggunakan prinsip moist balance.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil luaran yang dicapai setelah kegiatan yang dilaksanakan adalah mampu menyelesaikan masalah-masalah yang sudah teridentifikasi. Adapun hasil yang telah dicapai adalah evaluasi terhadap kemampuan pemilihan balutan alumni Keperawatan Baturaja yang menjadi peserta kegiatan menunjukkan hasil peningkatan kemampuan pemilihan balutan dengan prinsip Moist Balance.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pre dan Post-Test Kemampuan Pemilihan Balutan

Hasil pengamatan selama pendampingan juga menggambarkan peningkatan keterampilan peserta dalam lekukan pemilihan *moist balance wound dressing* terlihat pada Gambar 2.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap kemampuan pemilihan balutan alumni Keperawatan Baturaja yang menjadi peserta kegiatan menunjukkan hasil peningkatan kemampuan pemilihan balutan dengan prinsip Moist Balance. Sumber informasi bisa didapatkan melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan. Pelatihan merupakan salah satu sumber informasi yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan, dan menambah pengetahuan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septiyanti, Rahmalia, and Arneliwati (2014) bahwa lebih dari setengah total perawat (59,3%) yang bekerja di ruangan medical surgical RS Eka Hospital Pekanbaru telah mampu memahami teknik perawatan luka dengan metode moist wound healing dengan baik. Tingginya tingkat pengetahuan perawat di Rumah Sakit Eka Hospital ini didukung oleh adanya sosialisasi metode perawatan luka dengan metode *moist wound healing*.

Pada area bidang perawatan luka (wound care) masih banyak kita ditemukan aktivitas wound care yang menggunakan metode konvensional/ tradisional. Manajemen luka sebelumnya tidak mengenal adanya lingkungan luka yang lembab (Ding, Lin, & Gillespie, 2016). Manajemen perawatan luka yang lama atau disebut juga dengan metode konvensional dimana hanya membersihkan luka dengan normal saline atau larutan NaCl 0,9% dan ditambahkan dengan iodine providine, kemudian ditutup dengan

kassa kering. Tujuan dari balutan konvensional ini adalah untuk melindungi luka dari infeksi (Stephen-Haynes, 2017).

Balutan yang dipilih telah sesuai dengan kondisi luka dan menerapkan prinsip *moist Balance*



Progress luka tampak baik setelah diberikan balutan moistbalance



Peserta melaporkan balutan yang dipilih sesuai dengan dasar luka





Balutan yang dipilih telah sesuai dengan kondisi luka dan menerapkan prinsip *moist Balance*



Progress luka tampak baik setelah diberikan balutan moistbalance



Peserta melaporkan balutan yang dipilih sesuai dengan dasar luka



Gambar 2. Hasil Kegiatan

Adanya perkembangan perawatan luka internasional, Teknik perawatan luka lembab dan tertutup atau yang dikenal dengan “*moist wound healing*” adalah metode untuk mempertahankan kelembaban luka dengan menggunakan bahan balutan penahan kelembaban sehingga menyembuhkan luka, pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami (Alven & Aderibigbe, 2020). Munculnya konsep “*moist wound healing*” menjadi dasar munculnya pembalut luka modern. Metode lembab dengan balutan tertutup secara klinis memiliki keuntungan akan meningkatkan *proliferasi* dan migrasi dari sel-sel epitel disekitar lapisan air yang tipis, mengurangi resiko infeksi dan timbulnya jaringan parut. Beberapa keunggulan metode ini dibandingkan dengan kondisi luka yang kering adalah meningkatkan re-epitelisasi 30-50%, meningkatkan sintesa kolagen sebanyak 20-60%, dan rata-rata re-epitelisasi dengan kelembaban 2-6 kali lebih cepat dan epitelisasi terjadi 3 hari lebih awal dari pada luka yang dibiarkan terbuka dan mengering (Liu et al., 2018).

Perawat mempunyai peranan yang sangat penting dalam manajemen luka pada pasien, terutama di rumah sakit dimana pasien hampir 24 jam dalam monitoring dan tanggungjawab perawat (Kielo, Salminen, & Stolt, 2018). Selama ini, perawat hanya fokus pada rutinitas penggantian balutan luka tanpa memperhatikan status kelembaban,

monitoring kondisi jaringan dan juga asupan nutrisi pasien yang dapat mempercepat perbaikan jaringan. Perawat juga memiliki tanggung jawab terhadap *dressing* atau balutan dan memonitor luka akut. Sehingga kecepatan dan keterlambatan proses penyembuhan luka dapat dipengaruhi oleh intervensi keperawatan (Kielo-Viljamaa et al., 2021; Renwick, 2020). Oleh Karena itu, perawat harus berpengetahuan terkait proses penyembuhan luka. Perawat berperan sangat penting dalam kecepatan penyembuhan dan manajemen luka

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan kerjasama yang baik antara Program Studi Keperawatan Baturaja dengan Ikatan Alumni D III Keperawatan Baturaja. Sampai saat ini kami belum memiliki kerjasama kesepahaman antar lembaga. Kegiatan yang telah dilakukan dengan saling menguntungkan ini meningkatkan pencapaian tujuan edukasi pemilihan balutan *Moist Balance*. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan melalui google formulir, setelah dilakukan edukasi kesehatan pemilihan balutan kepada perawat, diperoleh gambaran peningkatan kemampuan pemilihan balutan pada praktik asuhan keperawatan luka dalam kegiatan *Home care*. Belum semua alumni yang praktik melakukan perawatan luka mengirimkan hasil perawatannya melalui platform whatsApp mengingat progress hasil perawatan luka memang berbeda beda.

Kami menyarankan agar kegiatan edukasi dalam keluarga besar ikatan alumni dapat diteruskan dengan topik yang lain seperti pengkajian luka, periwound manajemen dengan model pembelajaran TANDUR. Lingkup bahasan masih sebatas pemilihan balutan. Disarankan Para alumni yang berminat fokus pada perawatan luka untuk mengikuti pelatihan kompetensi perawatan luka yang dikelola oleh Ikatan Alumni D III Keperawatan Baturaja bekerja sama dengan provider yang telah terakreditasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan bimbingan kontribusi dalam proses penyusunan laporan ini, pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang beserta Staf, Ketua Jurusan Keperawatan beserta staf, dan Ketua Program Studi Keperawatan Baturaja atas semua dukungan yang telah diberikan, semoga menjadi pemberat timbangan pahala di yaumul akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alven, S., & Aderibigbe, B. A. 2020. Chitosan and cellulose-based hydrogels for wound management. *Int J Mol Sci*, 21(24). doi:10.3390/ijms21249656
- Corcoran, L. 2021. Delivering wound care during the pandemic. *Br J Community Nurs*, 26(Sup6), S34-s37. doi:10.12968/bjcn.2021.26.Sup6.S34

- Cox, J. 2019. Wound Care 101. *Nursing*, 49 (10), 32-39. doi:10.1097/01.Nurse.0000580632.58318.08
- Ding, S., Lin, F., & Gillespie, B. M. 2016. Surgical wound assessment and documentation of nurses: an integrative review. *J Wound Care*, 25(5), 232-240. doi:10.12968/jowc.2016.25.5.232
- Dutton, M., Chiarella, M., & Curtis, K. 2014. The role of the wound care nurse: an integrative review. *Br J Community Nurs, Suppl*, S39-40, s42-37. doi:10.12968/bjcn.2014.19.sup3.s39
- Everett, E., & Mathioudakis, N. 2018. Update on management of diabetic foot ulcers. *Ann N Y Acad Sci*, 1411(1), 153-165. doi:10.1111/nyas.13569
- Fatmadona, R., & Oktarina, E. 2016. Aplikasi modern wound care pada perawatan luka infeksi di Rumah Sakit Pemerintah Kota Padang. *NERS Jurnal Keperawatan*, 12(2), 159-165.
- Kielo-Viljamaa, E., Suhonen, R., Ahtiala, M., Kolari, T., Katajisto, J., Salminen, L., & Stolt, M. 2021. The development and testing of the C/WoundComp instrument for assessing chronic wound-care competence in student nurses and podiatrists. *Int Wound J*, 18(1), 62-78. doi:10.1111/iwj.13495
- Kielo, E., Salminen, L., & Stolt, M. 2018. Graduating student nurses' and student podiatrists' wound care competence - An integrative literature review. *Nurse Educ Pract*, 29, 1-7. doi:10.1016/j.nepr.2017.11.002
- Liu, Z., Dumville, J. C., Hinchliffe, R. J., Cullum, N., Game, F., Stubbs, N., Peinemann, F. 2018. Negative pressure wound therapy for treating foot wounds in people with diabetes mellitus. *Cochrane Database Syst Rev*, 10(10), Cd010318. doi:10.1002/14651858.CD010318.pub3
- Lumbers, M. 2021. Wound care is not just about the wound. *Br J Community Nurs*, 26(Sup9), S5. doi:10.12968/bjcn.2021.26.Sup9.S5
- Nuutila, K., & Eriksson, E. 2021. Moist wound healing with commonly available dressings. *Adv Wound Care (New Rochelle)*, 10(12), 685-698. doi:10.1089/wound.2020.1232
- Renwick, C. 2020. Development of the wound resource education nurse (WREN) programme. *Br J Nurs*, 29(15), S18-s23. doi:10.12968/bjon.2020.29.15.S18
- Septiyanti, M., Rahmalia, S., & Arneliwati. 2014. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan luka diabetes dengan menggunakan teknik moist wound healing. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1(1), 1-8.

- Stephen-Haynes, J. 2017. The world of wound care. *Br J Nurs*, 26(15), S3. doi:10.12968/bjon.2017.26.15.S3
- Sujati, N. K., & Aisyah, A. 2021. *The Influence of the TANDUR Learning Model on the Ability of Nurse Practices in Wound Nursing Care at Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja OKU Hospital*. Paper presented at the Proceeding International Conference On Health, Social Sciences And Technology, Palembang.
- Taidouch, A., Crouwers, M. J., & Spigt, M. 2021. Complex wound care by a nurse practitioner in primary care: a quality improvement evaluation on healing rates, costs and patient satisfaction. *Br J Community Nurs*, 26(Sup12), S14-s21. doi:10.12968/bjcn.2021.26.Sup12.S14
- Welsh, L. 2018. Wound care evidence, knowledge and education amongst nurses: a semi-systematic literature review. *Int Wound J*, 15(1), 53-61. doi:10.1111/iwj.12822